BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi lingkungannya. Pembangunan dalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan karena pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia bisa memperoleh pendidikan dari mana saja mulai dari keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Abdul khadir dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar pendidikan menyebutkan bahwa Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam diberbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.¹

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Pendidikan pertama seorang anak diperoleh dari lingkungan keluarga, terutama dari orangtuanya. Orang tua berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orang tua sangatlah penting dalam proses belajar anak sebelum anak mendapatkan pendidikan secara formal disekolah. Menurut Poerbakawatja dan Harahap pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang

¹ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), hal.60

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.1

dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik.³ Hal ini dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh kemampuan orang tua dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Keluarga juga memiliki peran penting dalam proses mendidik dan membentuk karakter anak, karena anak akan meniru dan menyerap norma-norma dari anggota keluarga, terutama orang tua. Keluarga merupakan tempat anak belajar dan mendapatkan pendidikan yang pertama, pendidikan tersebut akan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pengetahuan anak, modal belajar yang diperoleh tersebut akan menjadi bekal untuk kehidupan anak di masa depan dan untuk menumbuhkan rasa percaya diri antara sesama.

Dalam mendidik anak tingkat pendidikan orang tua biasanya mempengaruhi perkembangan anak. Haditono menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi seorang anak, faktor tingkat pendidikan orang tua merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.⁴

Menurut Ngalim Purwanto, ada persepsi yang menyatakan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai peluang besar mendukung pendidikan anak. Sedangkan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mempunyai peluang kecil mendukung pendidikan anak.⁵

Hal ini juga dijelaskan oleh Munandar yang menyatakan pada umumnya tampak bahwa makin tinggi tingkat pendidikan orang tua, makin baik prestasi anak. Jika membandingkan prestasi anak yang ayahnya berpendidikan SLTA atau lebih tinggi dengan prestasi anak yang pendidikan ayahnya lebih rendah dari SLTA, maka pada tingkat SD tampak perbedaan

³ *Ibid*, hal. 11

⁴ Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1979), hal.89

⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal.104

yang nyata dalam skor kreativitas, intelegensi, daya ingat, dan prestasi sekolah, tetapi pada tingkat SMP perbedaannya hanya bermakna dalam prestasi sekolah. Yang menarik adalah bahwa pendidikan ibu lebih jelas dan positif hubungannya dengan prestasi anak, daripada pendidikan ayah. Di SD maupun SMP kelompok anak yang pendidikan ibunya SLTA atau lebih skornya nyata lebih tinggi pada kreativitas, intelegensi, dan prestasi sekolah, daripada kelompok anak yang pendidikan ibunya lebih rendah dari SLTA.⁶

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berpendidikan tinggi memiliki kesempatan dan kemampuan untuk memperoleh materi yang lebih besar dalam menyediakan fasilitas dan sarana belajar anak. Selain itu, dengan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tuanya anak akan lebih mudah mendapatkan informasi dan pembelajaran yang cukup, sehingga akan menghasilkan pengaruh yang positif terhadap anak. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya juga akan memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan dan pendidikan anak, serta memahami tentang kebutuhan anak. Namun, tidak menutup kemungkinan berlaku untuk orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah, ada orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah meskipun pengetahuan yang dimiliki kurang mendukung namun memiliki prinsip yang sama yaitu ingin anaknya bisa menempuh pendidikan tinggi dan menjadi orang yang sukses. Idealnya tingkat pendidikan orangtua bagi seorang anak memang tidak ada, tetapi semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin baik pula pengaruhnya dalam dunia pendidikan, bisa dikatakan jika pendidikan terakhir orangtua baik maka akan mengarahkan pada kebiasaan yang baik dan memungkinkan pada gaya belajar yang terarah, sehingga akan meningkatkan prestasi siswa.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran tentu berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa

⁶ Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.84

memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Cara belajar yang dimiliki anak sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Ada siswa yang mampu memaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena mereka belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki. Orang tua sebaiknya lebih memahami gaya belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Gaya belajar setiap anak berbeda, tergantung bagaimana kebiasaan dan keasyikan anak dalam menyerap pembelajaran.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara yang dipilih oleh seseorang guna mendapatkan apa yang dia inginkan dengan lebih mudah dan lebih nyaman baik itu dalam belajar, bekerja, dan lain sebagainya dengan cara mengenali diri sendiri dan menyadari tingkat kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki.

Gaya belajar manusia dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Sedangkan gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengarkan. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.⁷

Gaya belajar berdasarkan modalitas menurut Grinder digolongkan menjadi tiga macam yaitu gaya belajar visual (lebih peka terhadap indera penglihatan), gaya belajar auditory (lebih peka terhadap indera pendengaran), dan gaya belajar kinesthetic (lebih peka dengan bergerak, bekerja dan

⁷ Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Mizan, 2001), hal. 112

menyentuh). Berbagai macam gaya belajar tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu namun ada salah satu yang lebih dominan.⁸

Gaya belajar bisa dipastikan sebagai satu bentuk dari karakteristik anak yang secara teoritis akan berpengaruh terhadap prestasi anak, hal ini sesuai dengan pernyataan dari De Porter dan Hermacki, bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi belajar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang akan dicapai.⁹

Dari berbagai sumber di atas dapat diketahui bahwa gaya belajar sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Menurut Djaali faktor yang mempengaruhi belajar anak ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, meliputi intelegensi, minat, motivasi, kesehatan dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri anak yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁰

Kedekatan anak dengan orangtua memberikan peluang bagi mereka untuk mengajarkan gaya belajar yang cocok diterapkan untuk anaknya di rumah, gaya belajar yang dimiliki anak tentunya berbeda dengan anak yang lain mulai dari gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik. Setiap anak memiliki kemampuan berbeda dalam memilih gaya belajarnya masing-masing. Perbedaan gaya belajar yang dipilih oleh individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dan ketika mereka dipaksa mengubah gaya belajar dengan cara lain, maka mereka akan kesulitan untuk memproses informasi dengan baik.

Adanya gaya belajar yang sesuai dengan minat anak dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Untuk itulah menemukan gaya belajar yang tepat sesuai karakteristik para peserta didik sangatlah penting, agar dalam proses

⁸ *Ibid*, hal.109

⁹ *Ibid*, hal.180

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 99

belajar menjadi berhasil dan dapat mengatasi hambatan yang ada dalam belajar dengan model yang tepat. Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran yang dideskripsikan kedalam hasil evaluasi dalam bentuk angka atau huruf. Prestasi belajar dapat dilihat dari daftar nilai ulangan atau raport siswa. Djamarah mengemukakan bahwa prestasi belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran dan sebaliknya prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana.¹¹

Hubungan tingkat pendidikan orangtua dengan gaya belajar, yaitu orang tua yang mempunyai latar belakang tingkat pendidikan lebih baik maka akan mengarahkan pada gaya belajar yang lebih terarah, seperti apakah yang tepat dalam pengajaran anak, tetapi sebaliknya orangtua yang mempunyai latar belakang tingkat pendidikan kurang baik maka akan cenderung tidak memperhatikan gaya belajar apakah yang tepat digunakan dalam pengajaran.¹²

Hubungan tingkat pendidikan orangtua dengan prestasi belajar sangat berpengaruh sekali. Kegiatan belajar siswa didalam dunia pendidikan lebih menekankan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar bisa dilihat dari prestasi belajar setiap siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar yaitu penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹³

Melalui observasi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah mendapatkan Informasi bahwa prestasi belajar siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru sangat bervariasi, ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik dan ada siswa yang prestasi belajarnya sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya berbagai upaya yang dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

¹¹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 13

¹² *Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2016
Halaman: 486-491

¹³ Rohmanila Wahab, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 244

Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari diri siswa antara lain, kesiapan mental dan fisik, sikap terhadap pendidikan, kebiasaan atau gaya belajar yang diterapkan, motivasi belajar, jenis kelamin, kesehatan dan umur. Faktor dari luar diri siswa antara lain tingkat pendidikan orangtua, penghasilan orangtua, jenis pekerjaan orangtua, situasi belajar mengajar, karakteristik kurikulum, dan karakteristik kelompok siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas III Mi Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung diketahui bahwa latar belakang tingkat pendidikan orang tua di MI Darul Huda Pojok Ngantru memiliki tingkat pendidikan yang menengah kebawah yaitu sebagian besar adalah tamatan SD, SMP, dan hanya beberapa yang tamatan SMA, sehingga bisa dikatakan tingkat pendidikan orang tua di MI Darul Huda Pojok Ngantru belum tinggi.

Adapun alasan peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut karena betapa pentingnya tingkat pendidikan orang tua sebagai sarana untuk mengajarkan gaya belajar yang sesuai terhadap anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar dan memperoleh prestasi yang maksimal.

Berdasarkan paparan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Siswa” maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Kesadaran dalam memberikan gaya belajar kepada anak masih kurang

- b. Prestasi belajar siswa berpengaruh pada pendidikan orang tua dan gaya belajar siswa
- c. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak dan memberikan gaya belajar yang sesuai masih belum maksimal
- d. Banyak siswa yang tidak konsisten dalam prestasi belajarnya
- e. Seringkali tidak ada kerjasama yang baik antara orang tua dengan anak untuk memberikan gaya belajar yang sesuai
- f. Kebiasaan orang tua di rumah berpengaruh pada prestasi belajar anak

2. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat pendidikan orang tua
- b. Kemampuan siswa dalam prestasi belajar
- c. Hubungan orang tua dan anak dalam mendidik
- d. Hubungan orang tua dan anak dalam memberikan gaya belajar

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?
3. Adakah pengaruh secara bersama antara tingkat pendidikan orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama antara pendidikan orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun ajaran 2020/2021.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁴

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” yaitu kurang, dan “thesa” yang berarti pendapat atau teori. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.¹⁵

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik. Hipotesis ini menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y yang akan diteliti. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yaitu lawan dari hipotesis nol yang menyatakan adanya hubungan yang berarti ada signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y).¹⁶

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 64

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 75

¹⁶ *Ibid*, hal.80

1. Hipotesis nol (H_0)
 - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung
2. Hipotesis alternatif (H_a)
 - a. Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung
 - b. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung
 - c. Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan berfungsi sebagai kontribusi, sumbangan bagi dunia pendidikan, memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk

meningkatkan mutu pendidikan terutama pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang perbedaan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga para guru dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan tersebut dengan lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap gaya belajar siswa melalui bimbingan orangtua supaya memperbaiki gaya belajar yang dimiliki anak menjadi lebih baik sehingga dapat belajar lebih efektif dan prestasi belajarnya meningkat.

d. Bagi orangtua

Penelitian ini dapat menambah wawasan orangtua tentang pentingnya dalam membimbing anak belajar, terutama peranan seorang Ibu dalam membentuk gaya belajar anak yang benar agar prestasi belajar anak semakin meningkat.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan tambahan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian sebelumnya.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁷

b. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu.¹⁸

c. Gaya belajar

Gaya belajar adalah suatu cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap atau menerima stimulus atau informasi, cara dia mengingat, cara berfikir serta memecahkan suatu permasalahan berupa soal-soal.¹⁹

d. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan tertentu yang dapat dicapai dari suatu usaha atau kegiatan yang memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁰

2. Penegasan Operasional

- a. Pendidikan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua dalam mendidik dan memberikan gaya belajar yang sesuai untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya. Dimana orang tua harus memberikan fasilitas belajar untuk menunjang

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) , hal. 664

¹⁸ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan...*, hal. 60

¹⁹ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal.94

²⁰ Rohmanila Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal. 244

- aktifitas belajar anak. Data pendidikan orang tua diperoleh dari tingkat pendidikan masing-masing responden.
- b. Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ada 3 macam yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman pada mata atau penglihatan. Gaya belajar auditorial mempunyai kemampuan dalam menyerap informasi dari telinga atau pendengaran. Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.
 - c. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa selama satu semester yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran yang berupa nilai-nilai atau angka-angka yang terdapat didalam raport kelas III semester ganjil Tahun pelajaran 2020/2021 MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah menemukan setiap bagian yang dicari dan dapat memahaminya dengan tepat, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini. Sistematika penulisan tersebut dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama terdiri dari enam bab dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab antara lain:

- a. BAB I PENDAHULUAN, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

- b. BAB II LANDASAN TEORI, meliputi: deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan.
 - c. BAB III METODE PENELITIAN, meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
 - d. BAB IV HASIL PENELITIAN, meliputi: deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.
 - e. BAB V PEMBAHASAN, meliputi: penjelasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
 - f. BAB VI PENUTUP, meliputi: kesimpulan dan saran
3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup